

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemenuhan kebutuhan gizi bagi balita memerlukan makanan dengan takaran sesuai usianya yang mengandung zat gizi penting yang dibutuhkan tubuh seperti zat besi, protein, vitamin, dan mineral. Pola makan yang seimbang, terutama pada anak usia dini, sangat penting bagi keberhasilan tumbuh kembang balita. Jika balita hanya menerima makanan dan zat gizi saja, maka tidak menutup kemungkinan balita akan mengalami defisiensi gizi atau gizi kurang dan tidak memenuhi standar gizi untuk masa balita. Dampak lainnya antara lain penurunan aktivitas dan kelemahan pada anak, kegagalan penambahan berat badan sesuai usia, kekurangan nutrisi pada organ vital seperti otak, penurunan kemampuan berpikir pada anak, dan anemia.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi kejadian gizi kurang di Indonesia meningkat dari 7,7% (2022) menjadi 8,5% (2023). Provinsi yang mengalami kenaikan tertinggi adalah Provinsi Maluku Utara (15,8%), Maluku (15,4%), Papua (14,2%) dan Aceh (13,6%). Untuk provinsi yang alami kenaikan terendah adalah Provinsi Bali (3,6%), Kepulauan Riau (6,4%), Jawa Barat (6,4%) dan Jambi (6,6%).

Pada data hasil survey United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2018, angka gizi kurang masih mengkhawatirkan. Angka kejadian stunting menurun namun gizi kurang

pada balita masih banyak dialami anak-anak diseluruh dunia sehingga tetap menjadi beban masalah yang harus dihadapi. Tahun 2018, prevalensi anak yang mengalami stunting diseluruh dunia menurun dari 32,5% menjadi 21,9%. Walaupun prevalensi stunting cenderung menurun, namun terdapat 49 juta balita mengalami gizi kurang dan hampir 17 juta balita mengalami gizi kurang. Prevalensi tertinggi mengalami gizi buruk dan gizi kurang adalah yaitu Benua Afrika dan bagian Benua Asia Selatan. World Health Organization (WHO) tahun 2020 juga melaporkan bahwa prevalensi balita di Benua Asia Tenggara.

Kualitas gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional. Kualitas Gizi mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas kerja seseorang. Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM).

Masalah gizi kurang mempunyai dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari kekurangan gizi terhadap tumbuh kembang anak adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, dan gangguan perkembangan fisik. Sedangkan dampak jangka panjangnya antara lain penurunan perkembangan kognitif, penurunan integrasi sensorik, dan penurunan fungsi kekebalan tubuh. Jika kondisi kurang gizi ini terjadi pada periode emas pertumbuhan anak, maka otak tidak akan mampu berkembang normal seperti anak seusianya karena kondisi ini bersifat

Irreversible (sulit disembuhkan). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pengetahuan ibu yang diterapkan dalam pengasuhan anak dan pemberian makanan pada anak.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang dapat ditentukan melalui kebiasaannya. Selain itu, tidak memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, pendidikan kesehatan yang kurang, jarang memeriksakan anak di fasilitas kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya pengetahuan ibu terhadap asupan makan, juga turut berdampak terhadap kurangnya gizi pada balita. Jika ibu tidak mendapat informasi yang cukup tentang gizi pada balita, maka ibu akan selalu memberikan makanan yang kurang seimbang untuk balita. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting bagi orang tua untuk memberikan nutrisi yang sehat dan bergizi kepada anak balitanya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Kurang Pada Balita di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia balita tentang gizi kurang pada balita di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi kurang berdasarkan karakteristik usia.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi kurang berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi kurang berdasarkan karakteristik pekerjaan.

D. Ruang lingkup penelitian

Menurut segi keilmuan, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian bidang gizi masyarakat

E. Manfaat

1. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi ibu yang memiliki anak balita dalam mengetahui serta memahami mengenai gizi kurang pada balita.

2. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan informasi tambahan dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai gizi kurang pada balita.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat ,menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu balita, mengenai tingkat pengetahuan tentang gizi kurang pada balita.

F. Keaslian penelitian

1. Tutik. A, 2014, "Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita di desa baturetno banguntapan bantul yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu sebagian besar baik yaitu sejumlah 30 orang (49,2%). Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian observasional dekskriptif, perbedaan tempat, populasi, sampel dan analisis hasil. Sedangkan persamaan yang dapat dilihat adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita sebagai permasalahan yang mendasari dilakukan penelitian ini.
2. Evi. N, 2022, "Gambaran tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita usia 12-60 bulan dengan gizi kurang tentang gizi di desa bethawalang kecamatan bonang kabupaten demak". Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kurang yaitu sejumlah 36 orang (92,6%). Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan cross sectionel, perbedaan tempat, populasi, sampel dan analisis hasil. Sedangkan persamaan yang dapat dilihat adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sebagai permasalahan yang mendasari dilakukan penelitian ini.